

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan sains dan teknologi secara implisit telah mengendalikan dunia secara global yang berimbas pada perubahan sosial. Setiap aspek kehidupan dituntut untuk melakukan rekonstruksi supaya tidak menjadi korban dari perkembangan sains dan teknologi tersebut. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia. Proses pendidikan harus mempersiapkan siswa yang kritis dalam menyikapi perkembangan sains dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (<http://akademik.um.ac.id/?p=6> diakses tanggal 4 Maret 2013)

Dalam aspek kurikulum, pemerintah juga melakukan beberapa perbaikan dengan mengubah Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah), menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai

daerah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengajar guru.

Fakta yang didapati bahwa sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk dilatih kembali dan kurang bisa mengembangkan diri. Implikasinya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi salah satu penyumbang besar dalam jumlah pengangguran di Indonesia. Dalam websitenya BPS mengumumkan Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan tahun 2011 sampai tahun 2013, posisi tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas yaitu 9,39 persen dari 7,2 juta orang pengangguran. (BPS:<http://www.bps.go.id/getfile.php?news=1010> diakses pada tanggal 5 Maret 2013)

Menurut Slameto (2002:54) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat dan media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan

faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

Hamalik dalam Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan ilustrasi yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata belaka saja, memberi variasi penyajian pengajaran sehingga mengurangi rasa jemu dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta membantu memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya Djamarah (2010:120) mengemukakan bahwa “dalam proses mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara”.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Katolik Mariana adalah salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki mata pelajaran elektronika. Mata pelajaran Elektronika adalah mata pelajaran muatan local yang membantu siswa untuk memahami dunia elektronika, sehingga tidak tergilas oleh kemajuan teknologi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ke SMA Swasta Katolik Mariana didapat nilai mata pelajaran Elektronika siswa belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum, yaitu 7,00. Berdasarkan daftar nilai pada guru bidang studi Elektronika diperoleh data rata-rata total siswa kelas I adalah nilai 6,50. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya alat dan bahan penunjang pembelajaran Elektronika dan minat siswa yang rendah dalam mempelajari Elektronika. Sementara proses pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah dengan cara ceramah, metode diskusi, metode penugasan dan menggunakan media visual dalam pembelajaran. Menurut guru bidang studi Elektronika bahwa proses pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Satu dari beberapa strategi yang dipandang penulis dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Elektronika adalah dengan penggunaan media pengajaran audio-visual. Dibandingkan media visual yang selama ini dipakai guru dalam mengajar, media ini memiliki kelebihan dengan adanya audio (suara) sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tri Puji Hastuti, salah satu mahasiswa Pascasarjana UNS Solo dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang Kelas XI IPS1 Tahun Pelajaran 2012/2013 menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Menurut hasil penelitiannya didapatkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah meningkat. (<http://pasca.uns.ac.id/?p=3662> diakses tanggal 7 April 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar Elektronika pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Didapati bahwa nilai mata pelajaran Elektronika siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana masih dibawah nilai KKM, yaitu 7,00.
2. Kurangnya alat dan bahan penunjang pembelajaran Elektronika
3. Minat siswa yang rendah dalam mempelajari Elektronika
4. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa
5. Media visual masih kurang memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang akan dibahas dan kesalahpahaman maksud, keefektifan dan keefisienan penelitian ini serta mengingat faktor keterbatasan penelitian, maka penelitian dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual berbasis Microsoft Office Power Point pada mata pelajaran Elektronika kompetensi dasar Mengidentifikasi

komponen elektronika pasif, aktif siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika yang diajar menggunakan media pembelajaran visual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika yang diajar menggunakan media pembelajaran audiovisual?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran visual?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan yang diajar menggunakan media pembelajaran visual
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual
3. Apakah hasil belajar Elektronika pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual

lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran visual

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, studi ini memberikan kontribusi untuk penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Elektronika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik (guru) adalah mengembangkan kompetensi para calon guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Bagi siswa, proses ini dapat meningkatkan minat siswa dan daya serap siswa pada mata pelajaran Elektronika.
- c. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.